

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan memberikan sumbangan berarti dengan menghasilkan sumber daya manusia yang produktif bagi pembangunan sosial ekonomi. Untuk tahapan tinggal landas dimana bangsa Indonesia telah mencapai kemandirian, mampu membangun kekuatan sendiri, diperlukan suatu kondisi kesehatan yang menjamin produktivitas setiap penduduk, dengan tercapainya kemandirian hidup sehat individu yang merata dalam kondisi yang dinamakan kesehatan bagi semua istilah ini berarti bahwa tidak ada penyakit melainkan suatu keadaan dimana setiap orang mampu memperoleh dan mendapatkan kemudahan untuk menikmati hidup sehat dan produktif, hal ini dijelaskan pada undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Tempat-Tempat Umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta dan perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat (Adriyani 2005).

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia sangat erat interaksinya dengan tempat-tempat umum, baik untuk bekerja, melakukan interaksi sosial, belajar, ataupun melakukan aktivitas lainnya. Menurut Chandra(2007) tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Kondisi lingkungan tempat-tempat umum yang tidak terpelihara akan menambah besarnya resiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang baik.

Tempat-tempat umum adalah tempat kegiatan atau berkumpul bagi umum yang dikelola oleh pemerintah, swasta ataupun perseorangan yang langsung digunakan oleh masyarakat umum. Adapun ruang lingkup bagi tempat-tempat umum yang menjadi sasaran salah satunya adalah salon kecantikan disebut juga yang berhubungan dengan sarana komersial. Tempat-tempat umum yang merupakan bagian dari kesehatan lingkungan, perlu diawasi secara khusus atas

kenyataan bahwa tidak jarang sebuah tempat umum seperti salon kecantikan, kolam renang dan lain- lain merupakan sumber penyakit menular.

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah (Mukono,2006).

Salon kecantikan menurut Nelly Hakim (2001:169) adalah “sarana pelayanan umum untuk kesehatan kulit rambut dan tubuh dengan perawatan kosmetik secara manual, preparatif, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi atau bedah”.

Menurut David A Jhonson(2011), bahwa alat- alat yang biasa dipakai salon memiliki resiko penularan penyakit hepatitis B dan C, antara lain alat untuk manicure, pedicure, dan pisau cukur bila tidak disterilkan alat- alat tersebut bisa menjadi tempat berkumpulnya kuman dapat ditularkan melalui darah.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) diperkirakan 18 juta orang memiliki Hepatitis B dan 3 juta orang menderita Hepatitis C. Artinya, jumlah tersebut mungkin melalui transmisi pisau cukur yang tidak dikelola dengan benar. Untuk mencegah penularan lewat alat- alat yang tercemar Hepatitis ada 2 hal yang perlu diperhatikan yaitu, pertama semua alat kulit dan darah(seperti jarum suntik dan pisau cukur) harus disterilisasi dengan benar.

Penularan penyakit HIV/AIDS bisa juga melalui pisau cukur. Data yang perlu diketahui yaitu, menurut laporan data yang bersumber dari Ditjen PP & PL Kemenkes RI tentang Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2016 telah ditemukannya lebih kurang 7.146 orang diIndonesia. Masih ada yang belum diketahui faktor resiko penyebabnya (Ditjen PPM & PL Depkes, 2016).

Salon kecantikan merupakan ruang lingkup dari tempat- tempat umum bukan merupakan penyebab penyakit, tetapi bisa juga menjadi faktor yang mendorong terjadinya penyebaran penyakit, gangguan kesehatan dan gangguan estetika, bila keadaannya buruk, kotor dan tidak memenuhi syarat kesehatan. Jenis- jenis penyakit khusus yang dapat dilewatkan menjadi tempat umum seperti salon kecantikan tidak bisa dipastikan, karna untuk timbulnya suatu penyakit perlu menjalani proses yang kompleks, yaitu tentang lingkungan ada tidaknya penyebab sakit dan kepekaan seseorang terhadap penyakit.

Penularan suatu penyakit itu dapat disebabkan karena alat- alat pangkas dan kosmetika serta perlengkapan sanitasi lainnya pada salon kecantikan tersebut tidak memenuhi persyaratan, hal ini perlu mendapat pengawasan tentang masalah fasilitas sanitasi yang ada di setiap salon kecantikan. Dengan memenuhi syarat sanitasi tersebut, salon kecantikan dapat mencegah terjadinya hal- hal yang tidak diinginkan dan merugikan sekali bagi masyarakat umum, serta sekaligus memutuskan mata rantai penularan penyakit, maka salon kecantikan tersebut tidak lagi harus dijaga supaya tidak menunjang penularan penyakit tapi sekaligus dapat menimbulkan suasana yang nyaman.

Keadaan penerapan sanitasi salon kecantikan di Kecamatan Sidikalang berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti terlihat bahwa dari 15 salon kecantikan masih ada salon kecantikan yang karyawannya tidak memiliki sertifikat sehat, di ruang tunggu dan ruang kerja tidak ada ditemukan sekat/pembatas yang memisahkan ruang tunggu dengan ruang salon. Alat kerja yang dipakai seperti gunting, sisir, mesin cukur tidak dibersihkan dengan bahan desinfeksi. Kebersihan ruang kerja dan ruang tunggu masih terlihat berdebu dan terdapat potongan rambut, karena keadaan- keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kota Sidikalang yaitu agar peneliti mengetahui bagaimana sebenarnya sanitasi salon kecantikan yang ada di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Sanitasi Salon Kecantikan di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran Sanitasi salon kecantikan di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017.

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kondisi bangunan seperti lantai, dinding, langit- langit, atap, lubang penghawaan, dan pencahayaan.
- b. Untuk mengetahui kesehatan karyawan melalui sertifikat sehat.

- c. Penggunaan APD seperti masker dan sarung tangan karyawan salon kecantikan.
- d. Untuk mengetahui kebersihan alat- alat salon (gunting, sisir, kain penutup badan, handuk kecil, dan tempat sabun) yang digunakan pada salon kecantikan.
- e. Untuk mengetahui keadaan fasilitas sanitasi (wastafel, jamban/wc, tempat sampah, penyediaan air bersih dan saluran pembuangan air limbah) yang ada pada salon kecantikan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Bagi Pengusaha Salon Kecantikan**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada pengusaha salon agar lebih meningkatkan sanitasi pada salon dan memenuhi syarat sanitasi.

### **D.2 Bagi Masyarakat Pengguna Salon Kecantikan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang salon kecantikan.

### **D.3 Bagi Penulis**

Peneliti mendapatkan pengalaman menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam bidang kesehatan lingkungan dan merupakan tambahan pengetahuan penulis dalam penerapan sanitasi salon kecantikan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Tempat-Tempat Umum**

Berhasilnya suatu pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan salah satu unsur pembangunan nasional yang salah satu unsur pembangunan manusia seutuhnya, sangat tergantung pada seluruh upaya yang diprakarsai dan dilakukan oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu sudah sewajarnya bahwa segala kegiatan pembangunan kesehatan didasari dan dijiwai oleh nilai-nilai pendekatan manusiawi. Dalam hal ini jelas bahwa hasil pembangunan kesehatan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia sehingga terdapat peningkatan kesehatan lahir dan batin pada umumnya dan peningkatan derajat kesehatan pada khususnya. Derajat kesehatan ini menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat untuk mengusahakan peningkatan kesehatan bagi dirinya dalam lingkungan sehat.

Yang dimaksud tempat-tempat umum atau public place adalah tempat-tempat dimana umum (masyarakat ramai) dapat berkumpul untuk melakukan aktifitas-aktifitas/ kegiatan tertentu (Zuffaryanhar, 2009). Adapun ruang lingkup tempat-tempat umum terbagi atas lima kelompok, yaitu :

1. Yang berhubungan dengan pariwisata : Hotel, penginapan, kolam renang, pemandian umum, restoran, rumah makan, bioskop, gedung pertunjukan, tempat hiburan dan sebagainya.
2. Yang berhubungan dengan sarana perhubungan : angkutan darat, laut, dan udara
3. Yang berhubungan dengan sarana sosial : tempat ibadah, panti asuhan dan sebagainya.
4. Yang Berhubungan dengan sarana komersial : pasar, toko, pusat perbelanjaan, salon dan sebagainya.
5. Yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat : kantor pos, telepon, sekolah, rumah sakit dan sebagainya.

Dikatakan tempat- tempat umum karena harus memiliki empat kriteria sebagai berikut:

1. Diperuntukkan bagi masyarakat umum  
Artinya : Masyarakat umum boleh keluar/masuk ruangan tempat umum tersebut dengan membayar atau tanpa pembayaran.
2. Harus ada bangunan/gedung  
Artinya: harus ada gedung/tempat tertentu dan tetap, dimana umum(masyarakat) mengadakan aktivitas- aktivitas tertentu.
3. Harus ada aktivitas  
Artinya :
  - a. Aktivitas dari pengusaha beserta para pegawai dari tempat umum tersebut.
  - b. Aktivitas dari para pengunjung tempat umum
4. Harus ada fasilitas- fasilitas seperti (kamar tunggu, WC,dll).

#### **A.1 Pengertian Sanitasi Tempat- tempat Umum**

Dr.Azrul Azwar, MPH (2000:4) mengatakan sanitasi merupakan cara pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Menurut P. Walton Purdom dalam bukunya berjudul: Environmental Health, mendefinisikan sanitasi/kesehatan sebagai berikut:

Environmental health refers to characteristic environmental condition which effect the quality of health(Purdom, 1980:6). Yang artinya sanitasi atau kesehatan lingkungan itu mewujudkan karakteristik dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa tolak ukur dari sanitasi tersebut adalah lingkungan, dalam arti luas mencakup lingkungan sosial budaya yaitu edologi, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya, serta lingkungan fisik dan biologi.

Dengan demikian tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan tingkat kesehatan merupakan faktor- faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang kurang baik atau tidak sanitasi dapat menimbulkan dampak pada kesehatan, sehingga diupayakan bahwa dalam rangka mencapai kualitas hidup yang optimal melalui upaya kesehatan lingkungan dan pelestarian lingkungan yang

dinamis serta membangkitkan dan menumpuk swasembada masyarakat dalam upaya kesehatan lingkungan. Adapun upaya tersebut diperlukan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesehatan lingkungan dengan pembangunan sarana yang diperlukan dan peningkatan pemanfaatan serta pemeliharaan sarana yang ada.
2. Peningkatan pengawasan kualitas lingkungan
3. Pengelolaan lingkungan biologi dan pembinaan lingkungan sosial yang mendukung upaya penyehatan lingkungan
4. Pembinaan upaya penanganan dan penanggulangan masalah kesehatan lingkungan sebagai akibat negatif pembangunan.

Faktor atau langkah- langkah diatas diperkuat oleh Undang- undang RI No 36 Tahun 2009 sebagai berikut:

Bahwa setiap upaya pembangunan harus di landasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. (UU No. 36 Tahun 2009).

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa lingkungan menurut Darsono bahwa benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruang dimana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan- badan hidup lainnya.

## **A.2 Pengertian Salon Kecantikan**

Salon kecantikan menurut Nelly Hakim (2001:169) adalah “sarana pelayanan umum untuk kesehatan kulit rambut dan tubuh dengan perawatan kosmetik secara manual, preparatif, sparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi atau bedah”.

Fungsi salon kecantikan adalah untuk :

1. Perawatan manual

Perwatan kecantikan kulit rambut terutama dengan menggunakan tangan tanpa peralatan lain. Contoh, pengurutan muka dan badan.

2. Perawatan Preparatif

Perawatan kecantikan dengan menggunakan bahan kosmetik. Contohnya susupembersih, penyegar, krem pelembab, shampo, lotion penyubur rambut dan cat rambut.

3. Perawatan Aparatif

Perawatan kecantikan kulit/rambut dengan menggunakan peralatan listrik

4. Perawatan dekoratif

Perawatan kecantikan dengan tata rias wajah atau make up dan rambut. Contohnya make up sehari- hari, make up panggung.

### A.3 Jenis- Jenis Salon Kecantikan

Salon kecantikan diindonesia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi modern. Hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama kaum wanita yang ingin tetap sehat dan cantik. Berdasarkan Peraturan Walikota Kota Yogyakarta Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Izin Penyelenggaraan Salon Kecantikan, macam- macam salon kecantikan yang ada pada masyarakat yaitu :

1. Menurut jenis pelayanan yang dilakukan/diberikan pada salon kecantikan:
  - a. Salon kecantikan rambut
  - b. Salon kecantikan kulit
  - c. Salon kecantikan kombinasi a dan b
2. Menurut jenis bahan kosmetika yang digunakan
  - a. Salon kecantikan modern
  - b. Salon kecantikan tradisional
  - c. Salon kecantikan kombinasi a dan b

Melihat perkembangan salon kecantikan dan kemajuan teknologi didalam penyelenggaranya, maka berdasar pengetahuan, keterampilan dan sarana salon kecantikan ini dapat diklasifikasikan menurut Departemen Kesehatan RI bidang study sanitasi salon kecantikan sebagai berikut:

1. Salon kecantikan tipe D

Adalah salon kecantikan kulit dan atau rambut yang memberi pelayanan perawatan sederhana (dasar) manual, preparatif dan dekoratif. Kegiatan atau tindakan yang dapat dilayani pada salon tipe D adalah :



- a. Tata kecantikan rambut
  - 1) Pencucian kulit kepala/rambut
  - 2) Pemangkasan/ pemotongan dan pengeringan rambut
  - 3) Penataan rambut
  - 4) Pengeriting
  - 5) Pengecatan
- b. Tata kecantikan kulit
  - 1) Merawat kulit, wajah, tangan, dan kaki tanpa kelainan
  - 2) Merias wajah sehari- hari (pagi,siang, dan sore)

## 2. Salon Kecantikan Tipe C

Adalah salon kecantikan kuit dan atau rambut yang memberikan pelayanan secara manual, preparatif, separatif, dan dekoratif untuk kulit/rambut yang sehat dengan kelainan ringan.

Kegiatan pelayanan yang dapat diberikan pada salon kecantikan tipe C lebih baik daripada kegatan/tindakan yang dilakukan pada tipe D yaitu:

- a. Tata kecantikan rambut
  - 1) Pencucian kulit kepala/rambut
  - 2) Pemangkasan/ pemotongan dan pengeringan rambut
  - 3) Penataan rambut
  - 4) Pengeritingan
  - 5) Pewarnaan
  - 6) Perawatan kulit kepala/ rambut(creambath)
  - 7) Pelurusan
  - 8) Perawatan dengan kelainan ringan (kerontokan, ketombe)
- b. Tata kecantikan kulit
  - 1) Merawat kulit, wajah, tangan dan kaki dengan kelainan ringan.
  - 2) Merias wajah sehari- hari, panggung, disko, karakter, cacat, dan lanjut usia.
  - 3) Penambahan bulu mata.
  - 4) Menghilangkan bulu- bulu yang tidak dikehendaki.
  - 5) Perawatan kulit dengan menggunakan alat listrik sederhana.

### 3. Salon Kecantikan tipe B

Adalah salon kecantikan yang memberikan pelayanan kecantikan kulit dan rambut dengan cara perawatan manual preparatif, aparatif dan dekoratif. Disini alat kecantikan (alat listrik) yang digunakan masih terbatas. Jenis pelayanan/perawatan yang diberikan pada salon tipe B ada persamaan dengan tipe C dan penambahannya:

- a) Tata kecantikan rambut  
Penambahan rambut kepala
- b) Perawatan tata kecantikan kulit  
Perawatan badan (body massage)

### 4. Salon Kecantikan Tipe A

Merupakan salon pusat kecantikan kulit dan rambut (beauty center) yang memberi pelayanan perawatan lengkap baik manual, preparatif, aparatif dan dekoratif. Ditambah perawatan khusus seperti diet dan senam. Peralatan listrik yang digunakan lebih lengkap. Jenis perawatan yang diberikan pada tipe A lebih lengkap tambah perawatan khusus.

- a. Tata kecantikan rambut
  - 1) Pencucian kulit kepala/rambut
  - 2) Pemangkasan/ pemotongan dan pengeritingan rambut
  - 3) Penataan rambut
  - 4) Pengeritingan
  - 5) Pewarnaan
  - 6) Pewarnaan kulit kepala/rambut (creambath)
  - 7) Penambahan rambut kepala
  - 8) Pelurusan
  - 9) Pewarnaan rambut dengan kelainan (kebotakan, ketombe, kerontokan)
- b. Tata kecantikan kulit
  - 1) Seperti pada salon kecantikan tipe B ditambah perawatan yang lebih luas baik secara tradisional Indonesia.
  - 2) Perawatan dengan alat listrik heliotrapy, hydrotrapy, mekanotrapy, elektrotrapy.
  - 3) Perawatan tradisional yang spesifik seperti: perawatan pengantin

#### A.4 Sarana Sanitasi

Kepmenkes No 288/Menkes/SK/111/2003 tentang pedoman penyehatan fasilitas dan bangunan umum

##### 1. Gedung

Umum :

- a. Bangunan gedung kuat, kokoh, utuh, bersih serta dapat mencegah kemungkinan terjadinya penularan penyakit dan kecelakaan.
- b. Pembagian ruang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti ruang konsultasi, ruang perawatan kecantikan dan lain- lain sehingga praktis memudahkan lalu lintas orang. Ruang perawatan kecantikan kulit dan rambut harus terpisah (diberi penyekat).
- c. Bangunan gedung tidak memberikan gangguan terhadap rumah penduduk dan tidak terganggu oleh keadaan sekitarnya.

Khusus :

- a. Lantai  
Kedap air, rata, tidak licin serta mudah dibersihkan.
- b. Dinding  
Dinding sebelah dalam rata, berwarna serta mudah dibersihkan.
- c. Langit- langit  
Berwarna terang, mudah dibersihkan, tinggi dari lantai minimal 2,5 meter
- d. Atap  
Kuat, tidak bocor, tidak menjadi tempat berkembangbiaknya serangga dan tikus.
- e. Lubang penghawaan
  - 1) dapat menjamin pergantian udara ruangan dengan baik, lubang penghawaan minimal  $5\% \times$  luas lantai.
  - 2) Bila lubang penghawaan tidak dapat menjamin pergantian udara dengan baik, maka dapat digunakan peralatan ventilasi mekanis. Khususnya untuk ruangan yang dilengkapi dengan fasilitas AC, lubang penghawaan tidak diperlukan.
- f. Pencahayaan
  - 1) Tersedia pencahayaan dengan intensitas yang cukup pada setiap ruangan.

- 2) Khusus untuk ruang pelayanan/ruang kerja tersedia pencahayaan dengan intensitas 150 lux (ukuran intensitas cahaya) dan tidak menimbulkan kesilauan.
  - g. Pencegahan terhadap serangga dan tikus
    - 1) Lubang penghawaan dilengkapi dengan kawat kasa nyamuk.
    - 2) Lubang pembuangan pada saluran air limbah dikamar mandi, jamban dan lain- lain dilengkapi dengan jeruji besi yang berjarak 1 cm antara satu dengan yang lainnya.
    - 3) Bila menggunakan fasilitas rak atau lemari, maka sebaliknya jarak antara bagian bawah rak/lemari dengan lantai minimal 15cm.
  - h. Permukaan tempat penampungan air (bak mandi, drum, tempayang) harus dibersihkan/disikat secara berkala setiap minggu sekali, khusus drum dan tempayan dilengkapi dengan penutup.
  - i. Saluran pembuangan air limbah ke air, air limbah dapat mengalir dengan lancar (kemiringan saluran 2- 3%).
2. Air Bersih
- a. Tersedia air dengan kualitas air bersih, antara lain sebagai berikut:
    - 1) Fisika : tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan tidak keruh
    - 2) Kimia : tidak mengandung zat beracun (nitrit, timbal, selenium, sianida dan cadmium).
    - 3) Bakteriologis : tidak mengandung kuman- kuman pathogen yang diindikasikan dengan coliform pada setiap 100 ml sampel.
  - b. Air bersih sebaiknya diperoleh dari PAM/PDAM. Bila akan menggunakan air dari sumber lain, maka dapat berkonsultasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk memperoleh petunjuk.
  - c. Kualitas air harus cukup tersedia secara berkesinambungan sesuai kebutuhan.
3. Tempat Sampah
- a. Terbuat dari bahan kuat, cukup ringan, kedap air, tahan karat dan permukaan bagian rata dan diberi tutup.
  - b. Dilengkapi penutup yang mudah ditutup tanpa mengotori tangan.

- c. Jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan produk sampah yang dihasilkan.

#### 4. Jamban atau WC

- a. Tersedia Jamban atau WC yang bersih untuk pengunjung.
- b. Karyawan
  - 1) Karyawan harus berbadan sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter.
  - 2) Memiliki ijazah nasional departemen pendidikan dan kebudayaan sesuai kriteria salon.
  - 3) Memahami dan menerapkan etika promosi sebagai karyawan salon.
  - 4) Memakai pakaian kerja yang bersih dan rapi.

#### c. Peralatan kerja

- 1) Peralatan perawatan kecantikan wajah : kursi peralatan, sprei kain penutup warna terang yang berisi handuk- handuk untuk alas dan penutup, spons (penghapus), kapasitas yang steril, tissue, mangkok untuk air panas, kuas masker dan lain- lain.
- 2) Peralatan perawatan tangan dan kuku : handuk besar dan kecil, baskom besar perendam kaki, waskom kecil pencuci tangan, ember, kapas tissue dan lain- lain.
- 3) Peralatan perawatan badan : bangku untuk perawatan badan, handuk-handuk besar, mangkok untuk tempat kosmetika, timbangan badan, ukuran tinggi badan dan lain- lain.
- 4) Peralatan perawatan rambut : wasbak, air yang mengalir, cermin, hair dryer, steam.

Sehingga secara umum peralatan yang perlu diperhatikan antara lain :

- a) Gunting, sisir berih
- b) Tersedia handuk kecil, satu handuk untuk pengunjung
- c) Tersedia kain penutup badan berwarna putih atau terang dan dengan jumlah yang cukup.
- d) Tersedia tempat bedak yang bebas dari potongan rambut.
- e) Tersedia cermin yang permukaannya rata/tidak bergelombang.
- f) Tersedia tempat cuci tangan bagi karyawan.

- g) Tersedia bahan/peralatan untuk mendesinfeksi gunting dan sisir.

#### **A.5 Kegiatan Salon Kecantikan Dibidang Kesehatan**

Salon tata kecantikan rambut maupun salon kecantikan kulit didalam memberi pelayanan kepada pelanggan umumnya melakukan kegiatan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembersihan kulit/ rambut
- 2) Memeriksa dan melakukan diagnosa kulit/rambut pelanggan
  - a. Pemeriksaan dan diagnosa kulit bertujuan menentukan jenis kulit,kerut, kelainan kulit.
  - b. Pemeriksaan dan diagnosa rambut bertujuan untuk menentukan jenis kulit kepala, jenis rambut, warna rambut, penyakit kulit kepala dan rambut.
  - c. Pemeriksaan dan diagnosa tersebut diatas bertujuan untuk menentukan tindakan perawatan, memilih kosmetika yang sesuai memilih warna untuk tata rias wajah, untuk mengadakan koreksi (pembetulan, baik dalam perawatan maupun riasan).
- 3) Tindakan Perawatan
  - a. Menentukan cara perawatan yang dipakai sesuai dengan kulit/ rambut yaitu apakah hanya manual, aparatif, dekoratif dan preparatif.
  - b. Menentukan jenis kosmetika yang harus dipakai sesuai dengan jenis kulit/ rambut.
  - c. Menentukan peralatan apa yang harus digunakan
- 4) Konsultasi/ nasehat untuk perawatan pelanggan dirumah (perawatan sendiri)
  - a. Perawatan rambut, kulit, wajah, tangan dan kaki setiap hari.
  - b. Perawatan pada kulit dengan kelainan seperti acne, plek, kulit terlalu berminyak, kulit kering, kulit lelah dan sebagainya.
  - c. Nasehat tentang gizi dan diet sehubungan dengan kesehatan kulit dan rambut
  - d. Nasehat tentang kebersihan perorangan, sanitasi lingkungan dan lain- lain.
  - e. Nasehat untuk kebugaran jasmani (senam).

Salon kecantikan juga melaksanakan pelayanan kesehatan, baik promotive (peningkatan), preventive(pencegahan), maupun rehabilitative(pemulihan).

Contoh :

1. Promotive : Memberi nasehat diaet pada pelanggan kegemukan
2. Preventive : Perawatan rambut mencegah ketuaan
3. Rehabilitative :
  - a. Pemijatan
  - b. Perawatan secara tradisional pada ibu sesudah melahirkan
  - c. Perawatan jerawat dan noda hitam

## **A.6 Penggunaan APD dan Penyakit yang Dapat Timbul pada Pekerja Salon**

### **A.6.1 Penggunaan APD**

Menurut OSHA atau Occupational Safety and Health Administration, personal protective equipment atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

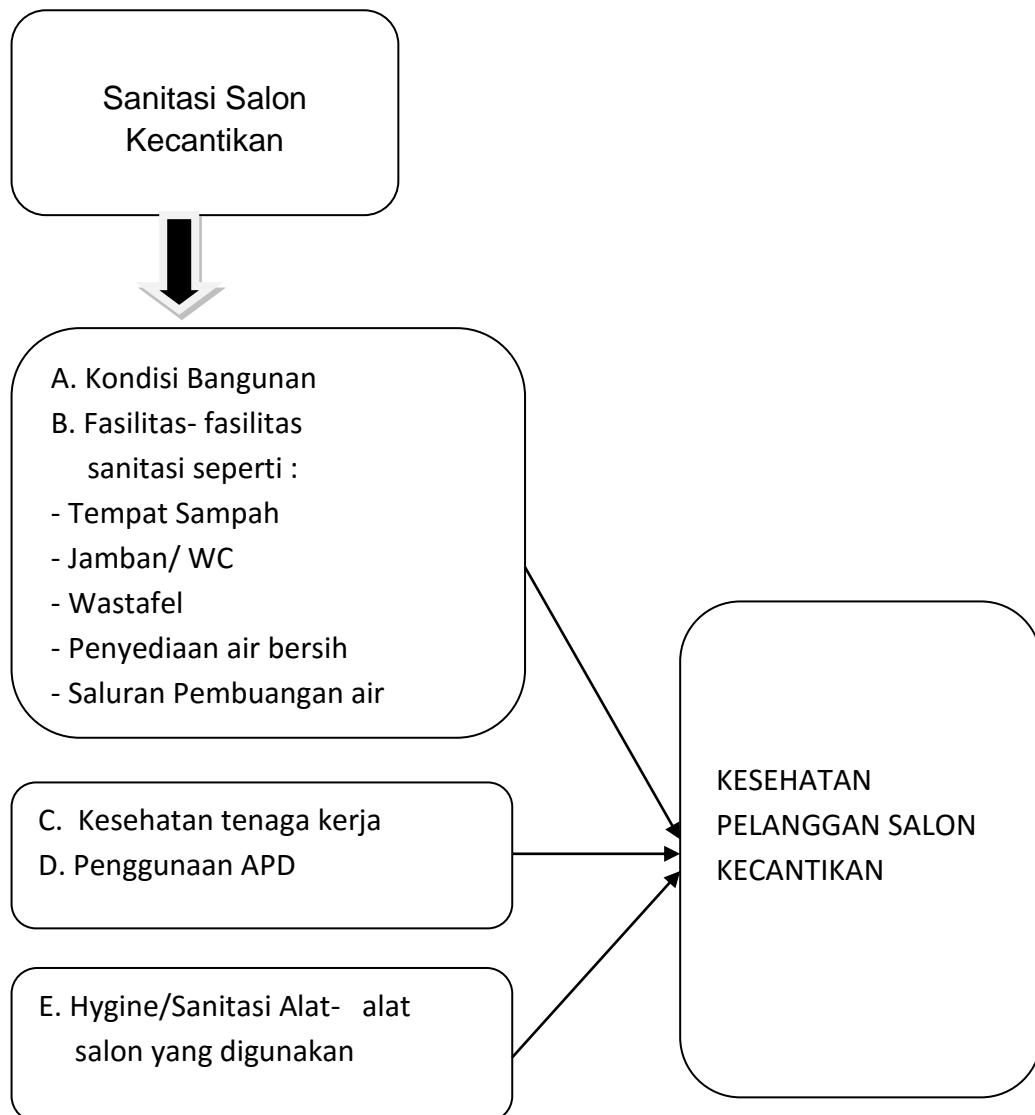
Berdasarkan potensial hazard kimia yang ada di tempat kerja maka untuk mencegah penyakit atau kecelakaan akibat kerja maka digunakan APD. APD yang dimaksud adalah dengan menggunakan masker agar zat kimia dari bahan kecantikan tidak terhirup masuk kesaluran pernafasan, menggunakan sarung tangan dan masker sekali pakai saat melayani pelanggan dengan perawatan rambut misalnya mencuci rambut, memberi kondisioner pada rambut, memotong, mengeriting, menata rambut, dan mewarnai rambut ( *shampooing, conditioning cutting, wavin, styling dan coloring* ), hair spray, dll

### **A.6.2 Penyakit yang ditimbulkan akibat Kerja**

Penyakit yang bisa timbul akibat dari bekerja disalon adalah :

- a. Penyakit saluran pernafasan akibat debu, potongan rambut, kapas, bahan kimia dari obat kecantikan, mis; hair spray, dan lain-lain. Cara pencegahannya adalah dengan menggunakan masker.
- b. Penyakit Kulit. Cara pencegahannya adalah dengan menggunakan sarung tangan.

## B. Kerangka Konsep



**Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian**

## C. Defenisi Operasional

### 1. Sanitasi Salon Kecantikan

Suatu usaha untuk menciptakan suatu keadaan yang baik tentang pelayanan umum untuk pemeliharaan kecantikan kulit dan rambut.

#### A. Kondisi Bangunan

Struktur bangunan yang didirikan secara permanen, seperti dinding, lantai, langit- langit, atap, lubang penghawaan dan pencahayaan.

#### B. Fasilitas Sanitasi



Fasilitas yang disediakan untuk kebersihan.

Seperti :

1. Penyediaan Air bersih

Tersedia air dengan kualitas air bersih antara lain Fisik : tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau

2. Jamban

Suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja/kotoran

3. Wastafel

Tempat membersihkan diri dilengkapi dengan keran air

4. Tempat pembuangan sampah

- Terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan, kedap air, tahan karat dan permukaan bagian dalam rata dan diberi tutup
- Dilengkapi dengan penutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa mengotori tangan

5. Pembuangan air limbah

Bangunan yang digunakan untuk mengumpulkan air buangan sisa pemakaian sehingga air limbah tersebut dapat tersimpan atau meresap ke dalam tanah dan tidak mengotori lingkungan sekitarnya.

C. Kesehatan Tenaga Kerja

Kondisi kesehatan para pekerja termasuk kebersihan diri, riwayat penyakit dan sertifikat sehat

D. Penggunaan APD

Melindungi pekerja dari luka atau penyakit ditempat kerja berupa sarung tangan dan masker.

E. Peralatan Salon

Segala jenis peralatan seperti sisir, gunting, alat cukur, dan handuk yang digunakan bagi pengunjung selalu dalam keadaan baik.

No	Variabel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Sanitasi Salon Kecantikan meliputi :			
A.	Kondisi Bangunan	Cheklis	- Memenuhi syarat - Tidak memenuhi syarat	Ordinal
B.	Kesehatan Tenaga Kerja	Quesioner	- Tidak sakit :bila memiliki sertifikat kesehatan - Sakit :bila tidak memiliki sertifikat kesehatan	Ordinal
C	Penggunaan APD	Quesioner	- Tidak memenuhi syarat bila tidak menggunakan APD seperti masker dan sarung tangan. - Memenuhi syarat bila menggunakan APD seperti masker dan sarung tangan.	Ordinal
D	Peralatan Salon	Cheklis	- Tidak bersih - Bersih	Ordinal
E	Fasilitas Sanitasi seperti:	Cheklis	- tidak ada - ada	Ordinal
	1. Penyediaan Air bersih	Cheklis	- Tidakmemenuhi syarat, bila tidak sesuai dengan syarat fisik - memenuhi syarat bila sesuai dengan syarat fisik air bersih	Ordinal
	2. Jamban	Cheklis	- Tidak memenuhi syarat, bila tidak Memenuhi syarat jamban sehat(tidak berbau, mudah dibersihkan, kedap air, dan tersedia air). - Memenuhi syarat, bila memenuhi syarat jamban sehat(tidak berbau, mudah dibersihkan, kedap air, dan tersedia air).	Ordinal
	3. Wastafel	Cheklis	- Tidak memenuhi syarat, bila tidak ada wastafel - memenuhi syarat, bila ada wastafel	Ordinal
	4.Tempat pembuangan sampah	Cheklis	- Tidak memenuhi syarat bila: tidak kedap air, tidak tahan karat, dan tidak memiliki tutup - memenuhi syarat bila: kedap air, tahan karat, dan memiliki tutup	Ordinal
	5.Saluran Pembuangan air limbah	Cheklis	- tidak memenuhi syarat bila: tidak kedap air dan tidak dapat mengalir - mamenuhi syarat bila: kedap air dan dapat mengalir	Ordinal

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **A.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran sanitasi salon kecantikan di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017.

##### **A.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif*

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis untuk tinjauan sanitasi salon kecantikan berada di daerah Kota Sidikalang Kabupaten Dairi dan waktu penelitian pada bulan Mei sampai bulan Juni 2017.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **C.1 Populasi**

Populasi dari penelitian sanitasi salon kecantikan adalah 15 salon kecantikan yang berada di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi.

##### **C.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini tidak dilakukan, dimana seluruh populasi salon kecantikan yang berada di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi sebanyak 15 salon diambil seluruhnya (total sampling).

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **D.1 Data Primer**

Data primer didapatkan dari hasil observasi langsung ke lapangan dengan pengusaha salon kecantikan, menggunakan checklist dan questioner.

##### **D.2 Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian yang ditinjau seperti Puskesmas Batang Beruh Sidikalang.

## **E. Pengolahan dan Analisa Data**

### **E.1 Pengolahan**

Data yang dikumpulkan melalui observasi langsung kemudian diolah secara manual kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

Berikut langkah- langkah pengolahan data :

1. Editing adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada lembar pengumpulan data (quisioner) sudah cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut.
2. Coding adalah mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriteria tertentu.
3. Tabulating adalah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

### **E.2 Analisa Data**

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan literatur- literatur yang ada dengan masalah yang ditemukan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **A.1. Geografi**

Kecamatan Sidikalang memiliki luas 70.67km<sup>2</sup> atau 4.02% dari Total luas Kabupaten Daerah Tingkat II Dairi. Kemiringan lahan kecamatan Sidikalang adalah 0-25. Ketinggian Kecamatan Sidikalang berkisar antara 700-1.100 m diatas permukaan laut dan ketinggian Ibukota Kecamatan Siikalang yang sekaligus Ibukota Kabupaten Dairi adalah 1.066 m diatas permukaan laut, yang memanjang dari arah Utara ke Tenggara. Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siempat Nempu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kerajaan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Berampu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sitinjo/Sumbul

##### **A.2. Demografi**

Berdasarkan data kependudukan tahun 2016, penduduk Kecamatan Sidikalang 47.101 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 23.026 jiwa dan perempuan sebanyak 24.075 jiwa. Dengan jumlah ini maka jumlah wanita lebih besar dari pria. Kepadatan penduduk adalah sebanyak 315 jiwa per km persegi dengan penyebaran yang tidak merata pada setiap desa/kelurahan. Berdasarkan data dari 16 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Sidikalang terdapat penduduk yang terpapar di kelurahan Kota Sidikalang yaitu dengan kepadatan sebanyak 2.569 jiwa per km persegi. Desa/kelurahan yang terjarang penduduknya adalah Desa Pasi dengan tingkat kepadatan 111 jiwa per km persegi. Dengan demikian Sidikalang merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk yang besar.

Keadaan lingkungan yang masih cukup alami dan udara yang sejuk serta jumlah penduduk yang masih seimbang dengan luas wilayahnya, menjadikan Sidikalang sebagai daerah yang relatif nyaman untuk dihuni. Bagi penduduk di Kabupaten Dairi, Sidikalang merupakan kota pusat perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan umum lainnya.

### A.3. Data Salon Kecantikan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh jumlah salon kecantikan di kota Sidikalang adalah sebanyak 15 salon.

Distribusi Jumlah Karyawan di Salon Kecantikan di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017.

No	Nama Salon	Jumlah Karyawan
1	SARA	1 Orang
2	FARIDA	-
3	YUYUN	-
4	SUSI	2 Orang
5	ICHA	-
6	SONTA	-
7	AMEY	1 Orang
8	NATAL	-
9	ROMA	2 Orang
10	RISHA	-
11	AMELIA	-
12	VIVA	2 Orang
13	MELODY	-
14	DEWI	1 Orang
15	MELDA	-
<b>Total</b>		<b>9 Orang</b>

Sumber : Puskesmas Batang Beruh Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017

Berdasarkan data diatas bahwa pada seluruh salon di kota Sidikalang terdapat 15 orang pemilik salon dan 9 orang karyawan salon kecantikan sehingga jumlah keseluruhan adalah 24 orang.

## B. Hasil Penelitian

### B.1. Gedung Salon

- a. Keadaan Gedung Salon Kecantikan

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Bangunan salon Kecantikan Kota Sidikalang**  
**Kabupaten Dairi Tahun 2017**

No	Keberadaan Bangunan	Jumlah	Persentase
1	Bangunanya bersatu dengan tempat tinggal	10	67
2	Bangunan tidak bersatu dengan tempat tinggal	5	33
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas, ada 10(67%) gedung salon yang berada di kota Sidikalang bangunannya tidak bersatu dengan tempat tinggal, dan

5(33%) gedung salon kecantikan bersatu dengan tempat tinggal. Bangunan gedung tidak menimbulkan gangguan terhadap rumah penduduk dan tidak terganggu oleh keadaan sekitarnya yang berada dikota Sidikalang.

b. Ruang Kerja

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Ruang Kerja Salon Kecantikan**  
**di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017**

No	Keadaan Ruang Kerja	Jumlah	Persentase
1.	Kebersihan Ruang Kerja		
	Bersih	6	40
	Tidak Bersih	9	60
2.	Kebersihan lantai		
	Bersih	10	67
	Tidak Bersih	5	33
3.	Kondisi Dinding		
	Bersih	11	73
	Tidak Bersih	4	27

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan ruang kerja pada salon kecantikan masih ada yang tidak bersih sebanyak 9(60%) dan yang bersih 6(40%), Kebersihan lantai ruang kerja masih ada yang tidak bersih sebanyak 5(33%) dan yang bersih 10(67%).Kondisi dinding pada ruang kerja yang bersih 11(73%) dan yang tidak bersih 4(27%). Penghawaan pada ruang kerja sudah mencukupi, Tinggi langit- langit tidak sampai 2,5 meter yaitu yang tidak bersatu dengan tempat tinggal.

Pencahayaan juga sudah mencukupi dan tidak menyilaukan pada saat bekerja. Atap kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya serangga dan tikus.

## c. Ruang Tunggu

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Lantai Ruang Tunggu Salon Kecantikan**  
**di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017**

No	Keadaan Ruang Tunggu	Lantai	Jumlah
1	Bersih	9	60
2	Tidak Bersih	6	40
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas, lantai ruang tunggu terbuat dari bahan kedap air tapi masih ada beberapa salon yang kurang memperhatikan kebersihannya yaitu 40% dan 60% telah memperhatikan kebersihannya.

Lantai dari ruang tunggu salon ada yang kotor, juga masih ada lantai yang keadaannya retak- retak/pecah. Meskipun hanya sedikit, namun ini juga dapat mengurangi keindahan dan dapat mengganggu kerja, terlebih dalam hal membersihkannya.

**B.2. Kesehatan Tenaga Kerja**

Tenaga atau juru rias yang bekerja pada setiap salon kecantikan digolongkan atas tingkat pendidikan, lamanya bekerja dan sesuai dengan keterampilannya dalam menangani bidang kecantikan.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Karyawan Yang Bekerja Pada Salon Kecantikan**  
**Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Sidikalang**  
**Kabupaten Dairi Tahun 2017**

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	1	4
2	SMP	4	17
3	SMA	16	67
4	D1	2	8
5	S1	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menurut tingkat pendidikan, lamanya bekerja dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut. Dari tabel diatas diperoleh data bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja paling banyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang(67%) dan yang terendah tingkat pendidikan SD 1orang(4%) dan S1 1orang (4%).



**Tabel 4.5**  
**Distribusi Karyawan Yang Bekerja Pada Salon Kecantikan**  
**Menurut Lamanya Bekerja di Kota Sidikalang**  
**Kabupaten dairi Tahun 2017**

No	Kelompok Lamanya Bekerja	Jumlah	Persentase
1	1 – 6 Tahun	15	62,5
2	7 – 12 Tahun	5	21
3	13 – 18 Tahun	1	4
4	19 – 24 Tahun	3	12,5
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas diketahui bahwa data menurut lamanya bekerja paling banyak adalah pada 1- 6 Tahun (62,5%), dan paling sedikit pada 13- 18 Tahun (4%).

### **B.3.Kebersihan Peralatan yang Digunakan Pada Salon Kecantikan**

**Tabel 4.6**  
**Kebersihan Alat-alat Kerja Salon Kecantikan di Kota Ssidikalang**  
**Kabupaten Dairi Tahun 2017**

No	Kebersihan Alat- Alat Kerja	Jumlah	Persentase
1	Bersih	10	67
2	Tidak Bersih	5	33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa kebersihan alat- alat kerja pada salon yaitu sebanyak 10 salon(67%)bersih dan 5 salon(33%) tidak bersih. Pengelola salon kecantikan di kota Sidikalang masih ada yang belum memperhatikan pencucian alat- alat yang berhubungan dengan kulit seperti: sisir, gunting, alat cukur, medicure dan pedicure dll. Apabila selesai digunakan hanya dilap dengan kain tanpa dicuci menggunakan desinfektan.

**Tabel 4.7**  
**Penggunaan Desinfektan pada Alat- alat Kerja Salon Kecantikan**  
**di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017**

No	Penggunaan Desinfektan	Jumlah	Persentase
1	Menggunakan Desinfektan	6	40
2	Tidak menggunakan Desinfektan	9	60
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa salon kecantikan yang menggunakan larutan desinfektan hanya 40% dan yang belum menggunakan desinfektan 60 %. Dari 6 salon kecantikan yang memakai

larutan desinfektan sebagai pembersih alat – alat salon tersebut, 9 salon yang belum memakai larutan desinfektan, setelah selesai digunakan dibiarkan begitu saja diletak tidak beraturan dan kurang memperhatikan kebersihannya.

#### **B.4. Penyediaan Tempat Sampah Salon Kecantikan**

Untuk melihat penyediaan tempat sampah di salon kecantikan di kota Sidikalang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Penyediaan Tempat Sampah Salon Kecantikan di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Penyediaan Tempat Sampah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Tersedia	9	60
2	Tidak Tersedia	6	40
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Melihat Tabel 4.6 dari 15 salon yang ditinjau ternyata yang mempunyai tempat sampah hanya 9 (60%) dan yang belum mempunyai tempat sampah 6 (40%). Tempat sampah yang tersedia di kota Sidikalang tidak mempunyai tutup, tidak mempunyai pegangan tangan pada kedua sisinya dan 100% tidak memiliki tempat sampah plastik untuk tempat potongan rambut.

#### **B.5. Penyediaan Handuk Salon Kecantikan**

Dari 15 salon yang ditinjau handuk yang digunakan untuk pengunjung tersedia handuk kecil dan digunakan untuk 1 orang untuk satu handuk, jika sewaktu- waktu pengunjung banyak yang datang, belum tentu semua akan mempergunakan handuk pada bagian kepalanya, tergantung permintaan pengunjung. Jika pengunjung banyak yang datang, pemilik salon kecantikan sudah menyediakan handuk sebanyak pengunjung yang datang tiap harinya dan kekurangan handuk jarang terjadi.

#### **B.6. Penyediaan Jamban/Wc Salon Kecantikan**

Pada salon kecantikan di kota Sidikalang tersedia Wc yang bersih 100% untuk pengunjung, dan ada juga salon kecantikan yang menyediakan Wc tapi tidak umum, yang ada hanya untuk keperluan keluarga saja tetapi bisa juga dipergunakan untuk tamu yang datang ke salon kecantikan tersebut. Dari 15 salon kecantikan di kota Sidikalang 12(80%)salon menggunakan leher angsa dan 3(20%) salon menggunakan Wc duduk.

#### **B.7. Penyediaan Kain Penutup badan Salon Kecantikan**

Salon kecantikan di kota Sidikalang sudah menyediakan kain penutup badan berwarna terang yaitu: putih, biru, merah, berjumlah rata-rata pengunjung setiap harinya. Jika sewaktu-waktu pengunjung banyak yang datang, kain penutup dapat dibersihkan dengan mudah karena ada sisir yang bulunya tebal dan halus khusus untuk kain penutup sebagai pembersih agar rambut yang menempel pada kain penutup dapat dilihat dengan jelas dan lebih mudah dibersihkan. Pembersihan kain penutup badan pada Salon Kecantikan di kota Sidikalang dilakukan setelah terlihat kotor.

#### **B.8. Saluran Pembuangan Air Limbah**

Saluran pembuangan air limbah pada salon kecantikan di kota Sidikalang dialirkan langsung ke aliran pembuangan air kotor/riol, secara tertutup sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air.

#### **B.9. Penggunaan Alat Pelindung Diri Karyawan Salon Kecantikan**

Karyawan salon kecantikan lebih mengutamakan penggunaan masker daripada sarung tangan, 7 orang (47%) menggunakan masker dan 8 orang (53%) yang tidak menggunakan masker. Penggunaan sarung tangan pada 15 salon kecantikan tidak ada sama sekali.

#### **B.10. Keadaan Air Bersih Pada Salon Kecantikan**

Air bersih yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari pada 15 salon kecantikan 100% berasal dari PDAM/PAM yang dialirkan kerumah-kerumah melalui perpipaan, jika pada waktu-waktu tertentu air tidak datang, atau datangnya, kecil sehingga tidak mencukupi, maka pemilik salon dapat membeli melalui *doorsmeer* atau dapat juga langsung dari perpipaan PDAM/PAM, tetapi itu jarang terjadi karena bila air datang, mereka akan menampungnya pada bak-bak air, juga jeregen yang telah mereka sediakan.

### **C. Pembahasan**

Setelah membandingkan hasil penelitian salon kecantikan di kota Sidikalang dengan standart persyaratan minimal sanitasi salon kecantikan, maka masih ada hal-hal yang belum sesuai dengan persyaratan sanitasi salon kecantikan. Berikut ini penulis mencoba membahas bagaimana penerapan salon kecantikan di kota Sidikalang tersebut.

### **C.1. Bagian Dalam Salon Kecantikan**

#### **a. Ruang Tunggu**

Pembagian antara ruang tunggu dengan ruang kerja pada salon kecantikan di kota Sidikalang belum jelas, karena ruang kerja berguna juga sebagai ruang tunggu. Begitulah yang ditemukan pada salon yang ada di kota Sidikalang. Tempat duduk yang masih kosong dapat dipergunakan sebagai tempat menunggu bagi pengunjung untuk dipangkas atau dihias rambutnya sebelum gilirannya tiba. Tempat duduk keadaannya baik, bersih, bebas dari kutu busuk serta serangga lainnya. Jumlah tempat duduk yang disediakan dengan kedatangan tamu rata-rata setiap harinya. Oleh karena itu perlu dilakukan penambahan tempat duduk bagi salon kecantikan yang belum mempunyai tempat duduk bagi tamu atau pengunjung. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes No.288/Menkes/SK/111/2003 tentang pedoman penyehatan fasilitas dan bangunan umum.

Pengelolaan salon kecantikan juga harus menyediakan bahan bacaan untuk tamu seperti majalah pada ruang tunggu agar orang yang menunggu tidak merasa bosan dan dapat duduk sambil membaca dengan tenang tanpa mengganggu kerja para karyawan yang sedang bekerja sehingga dapat dihindari terjadinya kecelakaan.

Pencahayaan di ruang tunggu pada siang hari sudah mencukupi dan tidak menyilaukan. Dinding pada salon kecantikan memang sudah berwarna terang karena dicat dengan warna- warna yang muda, tetapi masih ad juga dinding salon yang tidak bersih meskipun hanya beberapa buah salon lagi. Ini diharapkan agar pihak salon kecantikan juga memperhatikannya untuk kebersihan ruangan salon tersebut, luas ventilasi pada ruang salon kecantikan sudah cukup yaitu lebih dari 10% luas lantai.

Tinggi langit- langit tidak sampai 2,5 meter yaitu bangunan salon kecantikan yang tidak bersatu dengan tempat tinggal. Diharapkan kepada pihak salon kecantikan agar dibuat pembagian antara ruang kerja dengan ruang tunggu, agar peralatan kursi, cermin teratur dan rapi, serta bagi karyawan yang kerja juga dapat dilakukan pekerjaan dengan tenang.

b. Ruang Kerja

Pihak pengelola salon kecantikan harus memperhatikan keadaan ruang kerjanya, karena ruangan yang bersih dan ditata dengan baik membuat ruangan menjadi nyaman dalam melakukan pekerjaan. Dalam ruang kerja ini juga harus disediakan tempat sampah didalamnya terdapat kantong plastiknya/kertas sebagai tempat potongan rambut sebelum dibuang sehingga potongan rambut tidak berserakan yang dapat menimbulkan gangguan pada pernafasan. Lubang ventilasi (penghawaan) pada salon kecantikan baik pada ruang kerja maupun ruang tunggu sudah mencukupi. Sebaiknya temperatur udara dalam ruangan harus lebih rendah paling sedikit 4° dari temperatur udara luar untuk daerah tropis. Umumnya temperatur kamar (ruangan) 22°C- 30°C sudah cukup segar. Pergantian udara bersih untuk orang dewasa adalah 33m<sup>2</sup>/orang/jam, kelembaban udara berkisar 60% optimum. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes no.288/Menkes/SK/111/2003 tentang pedoman penyehatan fasilitas dan bangunan umum.

Lantai ruang kerja salon kecantikan kedap air tetapi masih ada beberapa buah salon kecantikan yang keadaan lantainya bersih 67% dan keadaan lantai belum bersih 33%.

Dinding salon kecantikan berwarna terang, tetapi masih ada beberapa salon kecantikan yang keadaannya kurang bersih 27% dan yang bersih 73%, perlu dilakukan pembersihan lantai dan dinding oleh pengelola salon kecantikan. Penataan/pengaturan alat- alat atau barang- barang yang ada dalam ruangan kerja menjadi sempit. Rambut-rambut yang tidak dibuang oleh pengelola salon kecantikan sebaiknya ditempatkan pada wadah yang baik agar tidak berserakan, juga dapat merupakan sarang bagi serangga, bila ditumpuk begitu saja pada sudut ruang kerja.

### **C.2. Kesehatan Tenaga Kerja dan Karyawan Salon Kecantikan**

Seluruh karyawan dan pengelola salon kecantikan di kota Sidikalang belum memiliki sertifikat kesehatan, sehingga dikhawatirkan adanya karyawan sebagai pembawa penyakit. Hal ini dapat terjadi melalui kontak langsung antara petugas pengelola salon dengan pengunjung salon. Udara juga dapat sebagai perantara penularan influenza. Sebelum memegang

pasien, karyawan salon haruslah mencuci tangan terlebih dahulu. Untuk itu Dinas Kesehatan Kecamatan Sidikalang mengusahakan sertifikat kesehatan bagi pengelola salon dan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Dengan demikian dapat diketahui berapa jumlah karyawannya pada tiap- tiap salon kecantikan di kota Sidikalang sehingga tidak sulit dalam pendaftaran untuk pengurusan sertifikat kesehatan. Selain dengan melihat sertifikat yang telah mereka miliki, sebab jika tidak seperti itu maka pengelola salon yang tidak memiliki sertifikat kesehatan juga dapat bekerja dan pengelola salon tidak mau jujur mengatakan berapa jumlah tenaga kerjanya dan meminta untuk diperiksa kesehatannya sehingga dapat diberikan sertifikat kesehatan. Hal ini disesuaikan dengan Undang- Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

Selain itu para karyawan perlu juga menyediakan penutup badan seperti celemek, agar rambut- rambut dari orang yang dipangkas tidak mengenai pakaian yang dapat mengganggu kerja karyawan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu :

a. Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tenaga kerja salon kecantikan di kota Sidikalang bervariasi antara tamat SD, SMP, SMA, D1, dan S1 (yang berpengalaman/ terampil) dalam hal menata kecantikan. Dilihat dari jenjang pendidikan karyawan rendah, tetapi mempunyai keahlian. Walaupun demikian tingkat pendidikan seseorang tentu akan mempengaruhi cara berfikir seseorang.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin tinggi dan dapat mengetahui tingkat bahaya/kesulitan dari pekerjaan yang dihadapi dan tentu akan lebih berhati- hati dalam pelaksanaan pekerjaannya.

b. Menurut Lamanya Bekerja/ Pengalaman Kerja

Karyawan yang ada pada salon kecantikan di kota Sidikalang telah mengenal dan tahu menggunakan peralatan salon. Pengalaman dari tenaga kerja yang dilatih selama beberapa tahun seperti pada tabel dapat dijadikan tambahan ilmu dalam melakukan pekerjaan, karena dibutuhkannya kecepatan dan keahlian waktu bekerja.

### **C.3. Kebersihan Alat- Alat Kerja Salon Kecantikan**

Alat- alat kerja pada salon kecantikan yang berhubungan dengan kulit seperti sisir, gunting, alat cukur tidak dibersihkan oleh karyawan setiap kali akan dan sesudah dipergunakan. Alat- alat tersebut setelah selesai dipakai, dibiarkan begitu saja dan diletakkan pada rak secara tidak beraturan, bercampur dengan alat- alat yang dipakai untuk keriting rambut sehingga kelihatan tidak rapi dan bila diperlukan terpaksa dicari- cari sehingga kurang efisien dalam menggunakan waktu dan kurang indah dipandang. Sebaiknya alat- alat tersebut diletakkan terpisah dan teratur pada rak sehingga jika alat tersebut diperlukan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Selain alat-alat itu harus dibersihkan sebelum dan sesudah dipergunakan juga harus di desinfektan karena alat- alat yang dipergunakan itu untuk semua orang yang datang. Sementara orang yang datang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes No 288/Menkes/SK/111/2003 tentang pedoman penyehatan fasilitas dan bangunan umum.

Penyakit kulit yang disebabkan oleh alat- alat yang langsung dari kulit penderita ditularkan kepada orang lain melalui alat- alat yang dipergunakan tersebut. Cermin yang terdapat pada salon kecantikan di kota Sidikalang dalam keadaan baik namun masih ada yang kurang memperhatikan kebersihan cermin. Tersedia handuk kecil dan dipergunakan untuk 1 orang 1 handuk, begitu juga kain penutup badan berwarna terang berjumlah rata-rata tamu/pengunjung setiap harinya.

### **C.4. Tempat Sampah Salon Kecantikan**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa salon kecantikan di kota Sidikalang yang telah menyediakan tempat penampungan hanya 60% dan yang belum mempunyai tempat sampah 40%. Tempat sampah yang tersedia di kota Sidikalang tidak memiliki tutup. Tempat sampah yang dijumpai tidak mempunyai pegangan tangan pada kedua sisinya.

Sampah pada salon kecantikan di kota Sidikalang umumnya sampah kering yang berasal dari bungkus/wadah dari bahan- bahan kosmetik atau shampo serta rambut yang pendek yang tidak dapat dipergunakan untuk keperluan lain seperti sanggul, dibuang dengan sampah rumah tangga, yang mereka kumpulkan pada pinggir halaman salon kecantikan mereka.

Sampah- sampah tersebut bila dibiarkan terus menerus seperti itu dapat mengganggu keindahan atau estetika, juga sampah seperti rambut- rambut itu dapat kembali kedalam ruangan salon karena ditiup angin sebelum petugas kebersihan mengangkutnya.

Untuk semua pihak salon kecantikan yang belum mempunyai tempat penampungan sampah, juga yang telah memiliki tetapi belum memenuhi syarat sebaiknya menyediakan seperti persyaratan penampungan sampah berikut :

- a) Tidak mudah berkarat
- b) Mempunyai tutup dan sebaiknya mudah ditutup/dibuka tanpa mengotori tangan
- c) Terbuat dari bahan cukup ringan, kuat, kedap air
- d) Mudah di isi dan dikosongkan serta mudah dibersihkan
- e) Mempunyai pegangan tangan pada kedua sisinya
- f) Alasnya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang
- g) Volume tempat tempat sampah harus sesuai dengan produksi sampah yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan Kepmenkes No.288/Menkes/SK/111/2003 tentang pedoman penyehatan fasilitas dan bangunan umum.

#### **C.5. Penggunaan Alat Pelindung Diri Karyawan Salon Kecantikan**

Karyawan salon kecantikan lebih mengutamakan penggunaan masker daripada sarung tangan, 7 orang(47%) menggunakan masker dan 8 orang (53%) yang tidak menggunakan masker. Penggunaan sarung tangan pada 15 salon kecantikan tidak ada sama sekali. Padahal penggunaan masker sangat dibutuhkan untuk melindungi dari benda- benda yang dapat merugikan diri, berupa gas, debu dan partikel terbang seperti potongan rambut.

Seharusnya karyawan salon lebih mengutamakan penggunaan masker dan sarung tangan agar mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

#### **C.6. Penyediaan Air Bersih Pada Salon Kecantikan**

Pemenuhan kebutuhan air bersih pada salon kecantikan harus tersedia, jika tidak tersedia dapat mengakibatkan pihak pengelola salon mengalami hambatan dalam segala aktifitas pembersihan ruangan kerja, pencucian handuk serta untuk keperluan pelanggan dalam hal pencucian rambut



sewaktu pengeritingan dan pengeringan, juga untuk tamu yang ingin mencuci rambut (creambath).

Selain itu air juga harus ada pada toilet untuk keperluan pengunjung yang akan menggunakannya. Bila dilihat dari sumber air bersih yang dipergunakan untuk salon kecantikan di kota Sidikalang secara fisik sudah memenuhi syarat, akan tetapi secara bakteriologis perlu pemeriksaan secara rutin karena kemungkinan ada kabocoran pipa, sedangkan untuk kualitas sudah memenuhi persyaratan, karena air tersebut sudah masuk ke salon melalui perpipaan.

Jarang terjadi kekurangan air, jika itu terjadi maka pihak yang bersangkutan/pengelola salon kecantikan dapat membeli kepada PDAM/PAM, yang diharapkan memenuhi syarat fisik, kimia, bakteriologis, sesuai dengan Permenkes No.461/Menkes/PER/IX/1990 seperti tidak berasa, tidak berbau, dan tidak berwarna.

#### **C.7. Saluran Pembuangan Air Limbah**

Salon kecantikan di kota Sidikalang mempunyai saluran pembuangan air kotor /limbah tertutup, yang langsung dialirkan ke saluran pembuangan air limbah untuk kota, air limbah dari salon kecantikan mengalir dengan lancar ke saluran pembuangan air kotor untuk kota. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes No. 288/Menkes/SK/111/2003 tentang pedoman penyehatan fasilitas dan bangunan umum.

#### **C.8. Penyediaan Wastafel Pada Salon**

Pada salon kecantikan di kota Sidikalang belum ada yang menggunakan Wastafel, padahal wastafel sangat perlu untuk kebersihan diri termasuk tangan sebagai sumber kuman. Seharusnya perlu disediakan Wastafel dilengkapi dengan keran air dan sabun, agar tenaga kerja saat memegang pengunjung tidak menyebarkan kuman, mencegah peningkatan penularan penyakit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sanitasi salon kecantikan di kota Sidikalang pada tahun 2017 maka peneliti mencoba membuat kesimpulan dan saran yang mungkin menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi instansi yang berwenang dan pihak pengelola salon kecantikan itu sendiri dalam penerapan sanitasi sebuah salon kecantikan yang ada di kota Sidikalang.

1. Kondisi ruang kerja, lantai terbuat dari bahan yang kedap air tetapi masih ada beberapa buah salon yang kurang memperhatikan kebersihannya yaitu 60%.
2. Semua karyawan yang bekerja di salon kecantikan di kota Sidikalang belum memiliki sertifikat kesehatan.
3. Salon kecantikan yang menggunakan larutan desinfektan sebagai pembersih alat- alat salon seperti sisir, gunting, alat cukur, dll yaitu 40% yang belum memakai larutan desinfektan.
4. Untuk tempat penampungan sampah salon kecantikan 40% keadaannya tidak bersih.
5. Penyediaan Wastafel pada salon kecantikan masih belum ada sama sekali.
6. Penyediaan air bersih telah mencukupi, saluran pembuangan limbah dialirkan ke riol kota.
7. Penggunaan APD seperti masker yang tidak menggunakan 53% sedangkan penggunaan sarung tangan sama sekali tidak ada.
8. Pembuangan air limbah di salon kecantikan yang ada di kota Sidikalang dialirkan melalui saluran tertutup dan mengalir dengan lancar.
9. Penggunaan jamban/Wc di salon kecantikan kota Sidikalang sudah semua menggunakan, yaitu 12(80%)salon menggunakan leher angsa dan 3 (20%) salon menggunakan Wc duduk.
10. Sanitasi Salon di Kota Sidikalang masih ada yang belum memenuhi syarat yaitu 55% sampai 70% dan yang sudah memenuhi syarat 77,5%.

**B. Saran**

1. Pemilik salon sebaiknya memperhatikan kebersihan salon
2. Tenaga kerja di salon kecantikan harus memiliki sertifikat kesehatan
3. Seharusnya membuat pembagian sekat/pembatas antara ruang tunggu dan ruang kerja
4. Alat- alat kerja yang langsung menyentuh kulit harus diperhatikan kebersihannya dan perlu didesinfeksi berupa air panas.
5. Perlu disediakan wastafel untuk membersihkan tangan dan dilengkapi dengan sabun.
6. Perlu disediakan tempat penampungan sampah yang memenuhi syarat, misalnya bahan kedap air dan dilapisi kantong plastik, mempunyai tutup, yang diletakkan di ruang kerja salon kecantikan.
7. Seharusnya lebih mengutamakan penggunaan APD seperti masker dan sarung tangan agar tidak memicu menyebarnya penyakit menular.
8. Dinas Kesehatan  
Untuk lebih mengawasi dan memberi masukan kepada pengusaha salon dalam menangani sertifikat kesehatan.